



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SUBTEMA 4 CUACA, MUSIM, DAN IKLIM KELAS III SD SWASTA HKBP TOMUAN PEMATANGSIANTAR

Wina Sirait

winasrt2512@gmail.com

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Melvin M. Simanjuntak

melvin.stak@gmail.com

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Eva Pasaribu

pasaribueva32@gmail.com

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen
Pematangsiantar*

Korespondensi penulis : winasrt2512@gmail.com

Abstract This research aims to determine the effect of the Project-Based Learning Model on the learning outcomes of class III students on weather, seasons and climate at HKBP Tomuan Pematangsiantar Private Elementary School. The type of research used is quantitative research with experimental methods. The research population was in class III of HKBP Tomuan Pematangsiantar Private Elementary School Jl. Siatas Barita No. 38 which is located in East Siantar District. The sample in this research was taken from one class which was used as a One Group class so that the samples in this research were all class III students at HKBP Tomuan Pematangsiantar Private Elementary School, totaling 21 students. The data collection technique in this research uses a test in the form of multiple choice questions which has four choices, namely a b c and d with a total of 20 questions. The research results obtained were that there was an increase in student learning outcomes, namely with an average posttest of 85 while the pretest was 58.09. The results of this research are strengthened by the results of the N-Gain Test which shows that the average value of the N-Gain Score is 82.65 or is categorized as high, so it can be concluded that variable X (Project-based learning model) has a significant effect on variable Y (student learning outcomes).

Keywords: Project Based Learning, Learning outcomes.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap hasil belajar siswa kelas III pada materi cuaca, musim dan iklim SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi penelitian di kelas III SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar Jl. Siatas Barita No. 38 yang berlokasi di Kecamatan Siantar timur. Sampel dalam penelitian ini yaitu diambil disatu kelas yang digunakan sebagai kelas One Group sehingga yang menjadi sampel di penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar yang berjumlah 21 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes berbentuk soal pilihan berganda yang memiliki empat pilihan yaitu a b c dan d dengan jumlah soal 20 butir soal. Hasil penelitian diperoleh yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan rata-rata posttest berjumlah 85 sedangkan pretest berjumlah 58,09. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil Uji N-Gain yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Score yaitu 82,65 atau dikategorikan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (Model pembelajaran berbasis proyek) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Hasil belajar siswa).

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Hasil Belajar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pada diri peserta didik, sehingga dapat terbentuk sikap dan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik sejak masa kanak-kanak. Dalam Undang-

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA SUBTEMA 4 CUACA, MUSIM, DAN IKLIM KELAS III
SD SWASTA HKBP TOMUAN PEMATANGSIANTAR*

Undang Republik Indonesia tentang Pendidikan dapat dikatakan bahwa pembelajaran sepanjang hayat tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar dan terencana. upaya menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dalam sudut pandang sejarah dimulai sejak kehidupan manusia dan berlanjut sepanjang hayat (*long life education*).

Pada saat melakukan observasi di kelas III SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar sebagian besar siswa kurang antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, hal ini terjadi karena guru masih mengajar dengan cara ceramah di depan kelas, sambil membacakan bahan dari buku pegangan, duduk di bangku guru, sekali menulis di papan tulis, dan sesekali bertanya kepada siswa, sedangkan siswa hanya duduk rapi mendengarkan dan membaca buku pegangan. Jika ada pertanyaan yang diajukan siswa mereka menjawab dengan malu-malu namun ketika diminta bertanya siswa bertanya kepada guru tidak ada yang bertanya. Dari sini terlihat bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini hanya menekankan pada pencapaian target dalam menyelesaikan materi sehingga pembelajaran terkesan kaku. Siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam bertanya karena minat belajar siswa masih rendah dan hasil belajarnya masih rendah.

Selain itu juga terdapat permasalahan lain selain kegiatan pembelajaran di kelas, seperti kurangnya sarana prasarana di sekolah, seperti tidak disediakan spidol setiap kelas dan membuat setiap guru harus menyiapkan spidolnya sendiri, kurangnya listrik di setiap kelas dan infocus yang dapat menunjang pembelajaran di kelas yang menyebabkan pembelajaran tidak kreatif dan inovatif. Berikutnya mengenai lingkungan sekolah yang kurang kondusif, peneliti mengatakan kurang kondusif karena lokasi sekolah masih satu kawasan dengan Gereja HKBP Tomuan Pematangsiantar sehingga seringkali setiap hari Jumat dan Sabtu ada kegiatan pemberkatan pernikahan di gereja dan hal ini mengganggu proses belajar mengajar dan tentunya menarik perhatian pelajar dan mahasiswa. menjadikan fokus mereka bukan lagi pada pembelajaran melainkan pada peristiwa yang tentunya akan berdampak pada hasil belajar mereka.

Hasil belajar merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur melalui instrumen tertentu berupa tes hasil belajar. Hasil belajar merupakan indikator yang diperoleh setelah seseorang mengalami proses belajar. Hasil analisis ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia dan PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) masih rendah. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan adalah 70, sedangkan pada ujian akhir semester masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum tuntas KKM.

Tabel 1. 1 Nilai Ujian Akhir Semester Siswa Kelas III SD Swasta HKBP Tomuan

Mata Pelajaran	KKM
Bahasa Indonesia	70
PPKN	70

(Sumber SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar)

Tabel 1. 2 Penjabaran Perolehan Nilai Siswa

Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	Kategori
Bahasa Indonesia	2	Sangat Baik
	4	Baik
	15	Cukup
PPKn	2	Sangat Baik
	3	Baik
	16	Cukup

(Sumber SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar)

Jumlah siswa kelas III SD Swasta HKBP Tomuan adalah 21 siswa. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut wali kelas kelas III terdapat 2 dari 21 siswa yang pada klasifikasi penilaiannya tergolong “sangat baik”, serta 4 siswa yang tergolong “baik” dan ada 15 siswa yang klasifikasinya dikatakan “cukup”. Serta pada mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), tahap klasifikasinya berbeda dari bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) ini terdapat 2 dari 21 siswa yang termasuk kedalam kategori “sangat baik”, serta 3 siswa yang tergolong “baik” dan ada 16 siswa yang klasifikasinya dikatakan “cukup”. Dapat kita lihat dari 21 siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 6 siswa yang mencapai KKM, serta 15 siswa belum mencapai KKM. Kita lihat pula pada mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) terdapat 5 siswa yang mencapai KKM dan 16 siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan penelitian tersebut terlihat masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya tergolong rendah baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun PPKn, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa cenderung merasa bosan dan faktor lingkungan di sekolah.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Proyek adalah suatu rencana kerja dengan sasaran tertentu dan tanggal penyelesaian yang pasti.” Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran kelas dengan melibatkan kerja proyek (Thomas, dkk. 1999). Alasan penulis memilih model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar, karena dari pengamatan peneliti para staf pengajar masih belum menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek mempunyai potensi besar untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk terlibat aktif dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau materi pelajaran yang dipelajari. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Mereka merasa terlibat aktif dalam pembelajaran dan merasa bahwa apa yang mereka pelajari mempunyai nilai dan relevansi dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan

interaktif. Hasil belajar siswa dengan pembelajaran berbasis proyek juga cenderung lebih baik karena mempunyai kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh secara langsung dalam konteks nyata.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema 4 Cuaca Musim dan Iklim Kelas III SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan salah satu metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Metode eksperimen dapat mewakili pendekatan yang paling sah dalam memecahkan masalah baik secara praktis maupun secara teori. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang bentuk desain penelitiannya adalah *one group pretest-posttest design*, sebuah desain yang dapat menghubungkan studi variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian yang hanya menggunakan satu kelas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa subtema 4 cuaca, musim, dan iklim kelas III SD swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar T.A 2023/2024

Tabel 3. 1 One Grup Design Pretest-Posttest

Subjek	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas III SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar	O1	X	O2

Keterangan :

O1 : *Pretest* (Tes awal)

O2 : *Posttest* (Tes akhir)

X : Perlakuan Model pembelajaran berbasis proyek

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu instrumen. Instrumen penelitian yang dikategorikan valid apabila nilai taraf signifikan 0,05 atau $r_{\text{tabel}} = 0,456$ lebih kecil dari r_{hitung} pada masing masing soal. Pada uji validitas ini peneliti menggunakan 21 orang siswa kelas III sebagai sampel yang berasal dari sekolah lain, dimana uji coba dilakukan di SD Swasta Advent Jln Bah Biak. Pelaksanaan Uji Instrumen dilakukan di SD Swasta Advent Jln Bah Biak karena memiliki jumlah siswa kelas III berjumlah 21 siswa sesuai dengan sekolah penelitian. Berikut data hasil uji instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Uji Validitas Soal

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,70	0,456	Valid
2	0,06	0,456	Tidak Valid

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA SUBTEMA 4 CUACA, MUSIM, DAN IKLIM KELAS III
SD SWASTA HKBP TOMUAN PEMATANGSIANTAR*

3	0,62	0,456	Valid
4	0,62	0,456	Valid
5	0,11	0,456	Tidak Valid
6	0,49	0,456	Valid
7	0,59	0,456	Valid
8	0,12	0,456	Tidak Valid
9	0,57	0,456	Valid
10	0,51	0,456	Valid
11	0,36	0,456	Tidak Valid
12	0,59	0,456	Valid
13	0,25	0,456	Tidak Valid
14	0,55	0,456	Valid
15	0,53	0,456	Valid
16	0,05	0,456	Tidak Valid
17	0,00	0,456	Tidak Valid
18	0,53	0,456	Valid
19	0,52	0,456	Valid
20	0,01	0,456	Tidak Valid
21	0,73	0,456	Valid
22	0,11	0,456	Tidak Valid
23	0,49	0,456	Valid
24	0,68	0,456	Valid
25	0,54	0,456	Valid
26	0,56	0,456	Valid
27	0,46	0,456	Valid
28	0,01	0,456	Tidak Valid
29	0,45	0,456	Valid
30	0,61	0,456	Valid

(Sumber : Data Diolah dengan Ms.Excel Versi 2010)

Berdasarkan hasil penelitian data di atas, diketahui jumlah instrumen yang hendak dianalisis berjumlah 30 soal. Setelah diuji, terdapat 20 soal yang valid pada nomor berikut: (1, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 12, 14, 15, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30) dan 10 soal yang tidak valid pada nomor berikut (2, 5, 8, 11, 13, 16, 17, 20, 22, 28). Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa soal yang masuk dalam kategori valid layak digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan soal yang tidak valid telah gugur sebagai instrumen penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas, peneliti menggunakan 21 orang siswa kelas III sebagai sampel yang berasal dari sekolah lain, dimana uji coba dilakukan di SD Swasta Advent Jln Bah Biak. Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas tes dengan menggunakan rumus alpha. Cara yang

digunakan untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* yaitu jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka data dinyatakan reliabel, dan jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka data dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Soal

<i>Cronbach Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,88	20

(Sumber : Data Diolah dengan Ms.Excel Versi 2010)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil masing-masing soal memiliki koefisien reliabel yang lebih besar dibanding dengan nilai > 0,60, dimana *Cronbach Alpha* memiliki nilai 0,88. Hal tersebut menunjukkan bahwa item soal nomor 1-20 yang akan digunakan dalam soal *pretest* dan *posttest* mempunyai nilai reliabel sangat tinggi.

3. Hasil Tingkat Kesukaran

Pada uji tingkat kesukaran peneliti menggunakan 21 orang siswa kelas III sebagai sampel yang berasal dari sekolah lain, dimana uji coba dilakukan di SD Swasta Advent Jln Bah Biak. Berdasarkan perhitungan untuk taraf kesukaran uji coba instrumen soal, maka taraf tingkatan kesukaran masing-masing soal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Uji Tingkat Kesukaran

Nomor soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,52	Sedang
2	0,57	Sedang
3	0,66	Sedang
4	0,76	Mudah
5	0,66	Sedang
6	0,52	Sedang
7	0,57	Sedang
8	0,61	Sedang
9	0,57	Sedang
10	0,38	Sedang
11	0,23	Sukar
12	0,52	Sedang
13	0,42	Sedang
14	0,61	Sedang
15	0,71	Mudah
16	0,57	Sedang
17	0,61	Sedang
18	0,47	Sedang
19	0,42	Sedang
20	0,71	Mudah

(Sumber : Data Diolah dengan Ms.Excel Versi 2010)

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 soal dengan kategori mudah pada nomor (4, 15, 20), 16 soal dengan kategori sedang pada nomor (1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19), dan 1 soal dengan kategori sukar pada nomor (11).

4. Hasil Daya Pembeda Tes

Uji pembeda dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Pada uji daya pembeda, peneliti menggunakan 21 orang siswa kelas III sebagai sampel yang berasal dari sekolah lain, dimana uji coba dilakukan di SD Swasta Advent Jln Bah Biak. Berikut pengolahan data uji pembeda :

Tabel 4.4 Daya Pembeda Tes

Nomor Soal	Daya Pembeda (DP)	Keterangan
1	0,53	Sangat Baik
2	0,44	Sangat Baik
3	0,45	Sangat Baik
4	0,45	Sangat Baik
5	0,45	Sangat Baik
6	0,53	Sangat Baik
7	0,63	Sangat Baik
8	0,54	Sangat Baik
9	0,63	Sangat Baik
10	0,23	Baik
11	0,31	Baik
12	0,34	Baik
13	0,71	Sangat Baik
14	0,35	Baik
15	0,55	Sangat Baik
16	0,44	Sangat Baik
17	0,54	Sangat Baik
18	0,24	Baik
19	0,52	Sangat Baik
20	0,55	Sangat Baik

(Sumber : Data Diolah dengan Ms.Excel Versi 2010)

Berdasarkan hasil pengolahan uji daya pembeda di atas terdapat 0 soal dengan kategori jelek, 0 soal dengan kategori cukup, 5 soal dengan kategori baik pada nomor (10, 11, 12, 14, 18) dan 15 soal dengan kategori sangat baik (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 15, 16, 17, 19, 20). Dari koefisien validitas butir soal, reliabilitas butir soal, tingkat kesukaran setiap butir soal dan daya pembeda butir soal disimpulkan bahwa butir soal 1-20 merupakan alat ukur yang mengukur kemampuan dalam pembelajaran Cuaca, Musim, dan Iklim yang signifikan untuk memenuhi syarat digunakan dalam pengambilan data.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Deskripsi Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dilakukan setelah pemberian pretest. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun peneliti. Materi yang diajarkan adalah materi Subtema 4 Cuaca, Musim dan Iklim. Saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti memberikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang mempermudah siswa untuk mengerti dan memahami materi, dengan melihat gambar siswa juga dapat lebih fokus pada pembelajaran. Diakhir pembelajaran peneliti memberikan posttest kepada seluruh siswa, yang bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

2. Pretest

Pelaksanaan *Pretest* dilakukan terlebih dahulu dengan cara memberi soal yang sudah divalidasi sebanyak 20 butir soal pilihan berganda kepada seluruh siswa. Dengan nilai ketuntasan KKM 70 untuk mata pelajaran PPKN dan Bahasa Indonesia. Hasil *Pretest* siswa kelas III SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Data Hasil *Pretest* Kelas III

NO	Nama Siswa	Nilai
		<i>Pretest</i>
1	Anriella	25
2	Caroline	60
3	Deardo	15
4	Deva	45
5	Fredikson	80
6	Givani	70
7	Gricella	90
8	Letare	65
9	Mikha	80
10	Nadine	90
11	Princess	55
12	Raisyah	55
13	Reva	45
14	Rona	50
15	Stevani	80
16	Samuel	40
17	Santi	70
18	Tesalonika	40
19	Uli	35
20	Vera	60
21	Yehezkiel	70

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA SUBTEMA 4 CUACA, MUSIM, DAN IKLIM KELAS III
SD SWASTA HKBP TOMUAN PEMATANGSIANTAR*

	Jumlah	1.220
	Rata-rata	58,09

(Sumber : Output Microsoft Excel 2010)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada pre-test adalah 90, sedangkan nilai terendah pre-test adalah 15. Angka ketidaktuntasan hasil pre-test masih tinggi yaitu diatas 50%. Terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, sementara 12 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM.

3. Posttest

Posttest adalah sebuah uji yang dilakukan setelah diberi perlakuan. Perlakuan yang diberikan berupa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek. Soal *Posttest* diujikan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dengan nilai ketuntasan KKM 70 untuk mata pelajaran PPKN dan Bahasa Indonesia. Hasil *Posttest* siswa kelas III SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Data Hasil *Posttest* Kelas V

NO	Nama Siswa	Hasil
		<i>Posstest</i>
1	Anriella	85
2	Caroline	90
3	Deardo	70
4	Deva	70
5	Fredikson	85
6	Givani	90
7	Gricella	100
8	Letare	75
9	Mikha	85
10	Nadine	95
11	Princess	75
12	Raisyah	70
13	Reva	80
14	Rona	85
15	Stevani	90
16	Samuel	90
17	Santi	80
18	Tesalonika	85
19	Uli	90
20	Vera	95
21	Yehezkiel	100
	Jumlah	1.785
	Rata-rata	85

(Sumber : Output Microsoft Excel 2010)

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA SUBTEMA 4 CUACA, MUSIM, DAN IKLIM KELAS III
SD SWASTA HKBP TOMUAN PEMATANGSIANTAR*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada posttest adalah 100, sedangkan nilai terendah posttest adalah 70. Angka ketidaktuntasan hasil posttest masih tinggi yaitu diatas 50%. Seluruh siswa memperoleh nilai diatas KKM.

Hasil Analisis Data Penelitian

1. Uji N-Gain

Tabel 4.6
Hasil Uji N-Gain

No	Nama	Pretest	Posttest	N-Gain	Kriteria
1	Anriella	25	85	84,66667	Tinggi
2	Caroline	60	90	88,5	Tinggi
3	Deardo	15	70	69,82353	Sedang
4	Deva	45	70	69,18182	Sedang
5	Fredikson	80	85	81	Tinggi
6	Givani	70	90	87,66667	Tinggi
7	Gricella	90	100	91	Tinggi
8	Letare	65	75	73,14286	Tinggi
9	Mikha	80	85	81	Tinggi
10	Nadine	90	95	86	Tinggi
11	Princess	55	75	73,77778	Tinggi
12	Raisyah	55	70	68,77778	Sedang
13	Reva	45	80	79,18182	Tinggi
14	Rona	50	85	84	Tinggi
15	Stevani	80	90	86	Tinggi
16	Samuel	40	90	89,33333	Tinggi
17	Santi	70	80	77,66667	Tinggi
18	Tesalonika	40	85	84,33333	Tinggi
19	Uli	35	90	89,46154	Tinggi
20	Vera	60	95	93,5	Tinggi
21	Yehezkiel	70	100	97,66667	Tinggi
		1.220	1.785		
		58,09524	85	82,65145	

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah peneliti dapatkan ketika penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada tema 5 sub tema 4 kelas III SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2024. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil yang diperoleh peneliti, yaitu hasil pretest siswa kelas III diperoleh dengan rata-rata nilai 58,09 dan hasil posttest siswa kelas III diperoleh dengan rata-rata nilai 85. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada tema 5 sub tema 4 cuaca, musim dan iklim kelas III SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar 2024.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ini menjadi salah satu model pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model yang dipilih harus memiliki kemampuan memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menerapkan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar.

3. Bagi Peneliti Lain

Agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi referensi persyaratan untuk persiapan penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Andita, Stefanus dkk (2018). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa kelas III SD negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. Jurnal pendidikan dasar dan humaniora jurnal PGSD FKIP universitas Syiah Kuala : <https://jurnal.usk.ac.id/pear/article/view/10703>
- Arikunto, (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fajriati Rafni. (2018). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Sub Tema Perubahan Lingkungan di Kelas V MIN BILUI ACEH BESAR . (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri).
- Fathurrohman Muhammad, 2015. Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Design Pembelajaran yang Menyenangkan. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- INDONESIA, P. R. (2006). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Jamal Mirdad. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). (Indonesia Jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam. <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>
- Kezia I. Soetikno, Mersty E. Rindengan dan Djemmy Tombokan. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Di Kelas IV SD Inpres Kakaskasen III. Jurnal Pendidikan Dasar, 2775-0795. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/eduprimary/article/download/7239/3605>
- Majid Abdul, 2017. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Muttaqien, F. (2017). Penggunaan media audio-visual dan aktivitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar vocabulary siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas x (Quasy experiment: SMAN 8 Garut). Jurnal Wawasan Ilmiah, 8(1).
- Nana Hendracita. (2021). Model Model Pembelajaran SD. Bandung: Multikreasi Press

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA SUBTEMA 4 CUACA, MUSIM, DAN IKLIM KELAS III
SD SWASTA HKBP TOMUAN PEMATANGSIANTAR*

- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Priansa J Donni, 2022. Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestasif dalam memahami Peserta Didik. Bandung : CV PUSTAKA SETIA.
- Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Puspitasari Dian, 2018. Pendalaman Buku Teks Tematik Cuaca: Perpustakaan Nasional.
- Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana prenada Media Group.
- Suprijono, Agus. (2014). Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. Jurnal Pesona Dasar, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Soetikno, K. I., Rindengan, M. E., & Tombokan, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan di Kelas IV SD Inpres Kakaskasen III. Jurnal Pendidikan Dasra, 4(2), 20–28.
- Sudaryono, 2021. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sugiono (2023) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Trianto. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.